

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV SDN 26 DANGIN PURI**

Ni Luh Putu Apriantini, Nyoman Dantes, A.A.I.N. Marhaeni

Program Studi Pendidikan Dasar
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha

putu.apriantini@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,
marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis dan respon siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 26 Dangin Puri Denpasar melalui penerapan model kooperatif berbasis lingkungan. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan, menggunakan 30 subjek penelitian. Pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dilaksanakan melalui 3 siklus tindakan dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan tes menulis dan angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis pada akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya mengarang siswa lebih baik. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala, yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dan terbatasnya siswa melakukan publikasi di kelas.

Kata Kunci : Model Kooperatif Berbasis Lingkungan Meningkatkan Kemampuan Menulis.

ABSTRACT

This research aims at investigating the improvement of writing skill and students' response in Bahasa Indonesia course of fourth grade students of 26 Dangin Puri Denpasar through the implementation of environment-based cooperative learning. It was an action research with 30 research subjects. The implementation of writing teaching-learning with environment-based cooperative learning was administered for three cycles with the stage of planning, action, observation, and reflection. The methods of data collection used were writing scoring rubric and students' response questionnaire on writing teaching-learning in the end of the cycles. The result of the research shows that the implementation of environment-based cooperative learning can improve students' writing skill especially on students' composition. There are some obstacles faced on the implementation; the lack of teachers' understanding on the implementation of writing teaching-learning with environment-based cooperative learning and the limited chance for the students to publish their writing in the classroom.

Keywords: Environment-based Cooperative Learning, improving writing skill

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis. Tanpa

memiliki kemampuan menulis sejak dini, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan menulis maka cara guru mengajar harus benar. Pada anak usia Sekolah Dasar merupakan periode masa anak senang belajar, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek-aspek psikisnya, seperti pengamatannya, kecerdasannya, daya ingat, minat, dan pantasnya. Kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar, masih banyak membutuhkan penanaman konsep dasar agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Dari pengamatan langsung di kelas, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan menguasai kosakata.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi. Guru dalam mengajarkan materi kepada siswa terkesan monoton dan membosankan karena guru kurang menguasai dan memahami model pembelajaran mana yang cocok diterapkan kepada siswa, sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik untuk mempelajarinya.

Tarigan (2004 :3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sangpenulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut Karsana (2000 :24), menulis mengandung arti tindakan menyusun, mengatur, dan mengikat.

Menulis adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan itu dimaksudkan menyampaikan, memberikan, menceritakan, menuliskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan, dan sebagai penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan. Pesan atau tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Akhadiah dkk (2006:2). kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis bila dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau kita menulis karangan yang rumit. Kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, dan sebagainya.

Dari teori di atas dapat diambil simpulan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis (gambar) yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kesamaan pengertian pula terhadap bahasa yang dipergunakannya.

Berdasarkan uraian diatas, banyak cara yang sebenarnya dapat dilakukan guru untuk mengajarkan siswa menulis. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan lingkungan adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajar siswa, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mulyana (2005) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan merupakan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Anak

akan mudah belajar apabila hal-hal yang diajarkan adalah yang dekat dengan akan lebih tertarik untuk mengetahui apa-apa saja yang melibatkan lingkungan sekitar mereka. Tidak kalah pentingnya apabila mereka dapat memperoleh manfaat dari apa yang telah diajarkan. Sehubungan dengan meningkatkan hasil belajar, pemanfaatan lingkungan akan memudahkan guru untuk melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Guru dengan mudah merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajar bila sudah ada minat dari anak.

Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan diharapkan siswa dalam membelajarkan dirinya akan lebih memberikan masalah bagi peningkatan hasil belajarnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana anak belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling mengisi satu sama lain dengan tujuan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi (Suparno, 1997).

Dalam pembelajaran kooperatif pengembangan kemampuan kognitif baru diimbangi dengan perkembangan pribadi secara utuh melalui kemampuan hubungan interpersonal. Hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan potensi peserta didik dan juga mempunyai dampak penting seperti relasi sosial, suka memberi pertolongan kepada orang lain. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pembelajaran kooperatif yang mengerjakan tugas anak yang mampu saja, sedangkan yang kurang kemampuannya akan pasif, karena merasa yakin dirinya akan dapat nilai yang sama dengan anggota kelompoknya. Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya,

kehidupan mereka. Mereka juga

karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lainnya.

Nur (dalam Pujawan, 2005) mengemukakan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang didasarkan atas paham konstruktivisme yang mengasumsikan bahwa siswa akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuannya, lebih mudah menemukan dan memahami pemecahan konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan dengan temannya masalah yang dihadapi. Peran aktif individu dapat dimaksimalkan dalam belajar secara kooperatif, karena siswa melakukan beraneka ragam tugas yang selalu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Keuntungan spesifik dari pembelajaran kooperatif untuk ukuran kelas yang besar adalah dapat meningkatkan komunikasi dalam kelas.

Pada kelas ukuran besar, interaksi antarsiswa dan interaksi antara siswa dengan guru tidak mungkin dapat berlangsung dengan efektif. Partisipasi belajar siswa menjadi terbatas sehingga keadaan ini membuat siswa untuk pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang demikian tidak terjadi dalam pembelajaran kooperatif, tugas-tugas kelompok dikerjakan secara bersama melalui suatu proses berpikir yang kreatif sehingga terjadi interaksi yang kondusif.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu: (1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 26 Dangin Puri Denpasar?, (2) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SDN 26 Dangin Puri Denpasar?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan

kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 26 Dangin Puri Denpasar. (2) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SDN 26 Dangin Puri Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru serta memecahkan masalah dengan penerapan secara langsung. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menemukan cara pemecahan masalah, mengevaluasi solusinya, dan mengubah praktek yang sejalan dengan evaluasi. Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan pada perencanaan pada siklus selanjutnya.

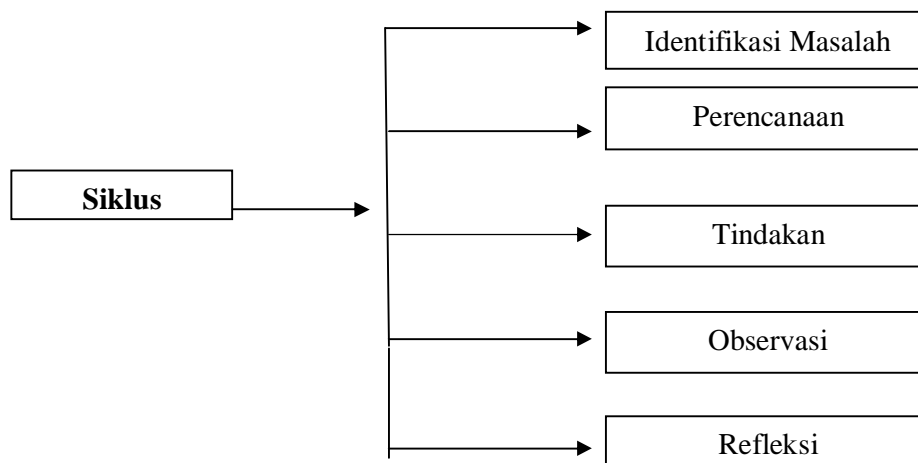
Kegiatan penelitian diawali dengan refleksi awal untuk melaksanakan kajian pendahuluan tentang kondisi objek yang terjadi dilapangan yang akan diikuti dengan refleksi. Langkah ini dilaksanakan untuk menemukan berbagai hambatan untuk dipecahkan. Melalui siklus yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadi dalam kegiatan ini dimungkinkan diikuti dengan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Metode pengumpulan data maupun instrumen penelitian merupakan hal mutlak yang dibutuhkan oleh semua jenis

penelitian, termasuk penelitian tindakan (*action research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu utama dan pelengkap. Metode pengumpulan data yang utama adalah observasi dan tes kemampuan mengarang, sedangkan metode pengumpulan data pelengkap adalah wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 26 Dangin Puri Denpasar tahun ajaran 2012/2013, yang beralamat di Jalan Letda Jaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kotamadya Denpasar. Subjek penelitian ini adalah anak kelas IV SDN 26 Dangin Puri Denpasar tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan.

Dalam Penelitian tindakan, refleksi dilakukan sesuai dengan banyaknya siklus. Refleksi secara umum dilakukan pada awal perencanaan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang diselenggarakan, misalnya tentang isu mengenai kurikulum, proses belajar mengajar, kendala-kendala internal maupun eksternal dalam pembelajaran. Refleksi paling banyak dilakukan pada bagian akhir siklus, karena refleksi itu digunakan sebagai pijakan untuk memasuki siklus berikutnya. Materi yang direfleksikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran baru selesai berlangsung. Refleksi akhir dilakukan pada waktu keseluruhan siklus telah selesai dilaksanakan. Prosedur diatas digambarkan dalam model siklus seperti dibawah ini



Skema Alur Penelitian Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kemampuan menulis siswa dilaksanakan 3 siklus dan pada akhir siklus 3 dilakukan penilaian respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan , sebagai berikut :

Distribusi Kemampuan Menulis Siswa Siklus I

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$83,5 \leq M$	Sangat baik	5	16,66%
2	$72,5 \leq M < 83,5$	Baik	5	16,66%
3	$61,5 \leq M < 72,5$	Cukup	8	26,66%
4	$50,5 \leq M < 61,5$	Kurang	12	40%
5	$M < 50,5$	Sangat kurang	-	-
Rata-rata Klasikal			65,93	
Kualifikasi			Cukup	

Dari tabel hasil kemampuan menulis siswa pada siklus I diperoleh bahwa, 5 orang siswa (16,66%) katagori sangat baik, 5 orang siswa (16,66%) katagori baik, 8 orang siswa (26,66%)

katagori cukup, dan 12 orang siswa (40%) katagori sangat kurang. Hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diinginkan maka dilakukan siklus II.

Distribusi Kemampuan Menulis Siswa Siklus II

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$83,5 \leq M$	Sangat baik	5	16,66%
2	$72,5 \leq M < 83,5$	Baik	7	23,33%
3	$61,5 \leq M < 72,5$	Cukup	11	36,66%
4	$50,5 \leq M < 61,5$	Kurang	7	23,33%
5	$M < 50,5$	Sangat kurang	-	-
Rata-rata Klasikal			70,13	
Kualifikasi			Cukup	

Dari tabel hasil kemampuan menulis siswa pada siklus II adanya sedikit peningkatan, yakni: 5 orang siswa (16,66%) katagori sangat baik, 7 orang

siswa (23,33%) katagori baik, 11 orang siswa (36,66%) katagori cukup, dan 7 orang siswa (23,33%) katagori sangat kurang.

Siklus ketiga perlu dilaksanakan karena berdasarkan hasil refleksi masih ada hal yang belum tuntas yaitu dari segi kemampuan menulis siswa di mana ketuntasan belajarnya belum mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan penerapan

Distribusi Kemampuan Menulis Siswa Siklus III

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$83,5 \leq M$	Sangat baik	7	23,33%
2	$72,5 \leq M < 83,5$	Baik	13	43,33%
3	$61,5 \leq M < 72,5$	Cukup	10	33,33%
4	$50,5 \leq M < 61,5$	Kurang	-	-
5	$M < 50,5$	Sangat kurang	-	-
Rata-rata Klasikal			77,80	
Kualifikasi			Baik	

Data respon siswa pada penerapan pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan disebarkan dengan angket respon siswa sebanyak 18 pernyataan, setiap pernyataan mempunyai skor

model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada siklus III ini dilaksanakan sama dengan proses pembelajaran pada siklus I dan II. Hasil analisis data siklus III, sebagai berikut :

maksimum 3 dan skor minimum 1, sehingga diperoleh skor tertinggi 54 dan skor terendah 18. Hasil respon siswa pada akhir siklus adalah

Tabel Distribusi Respon Siswa

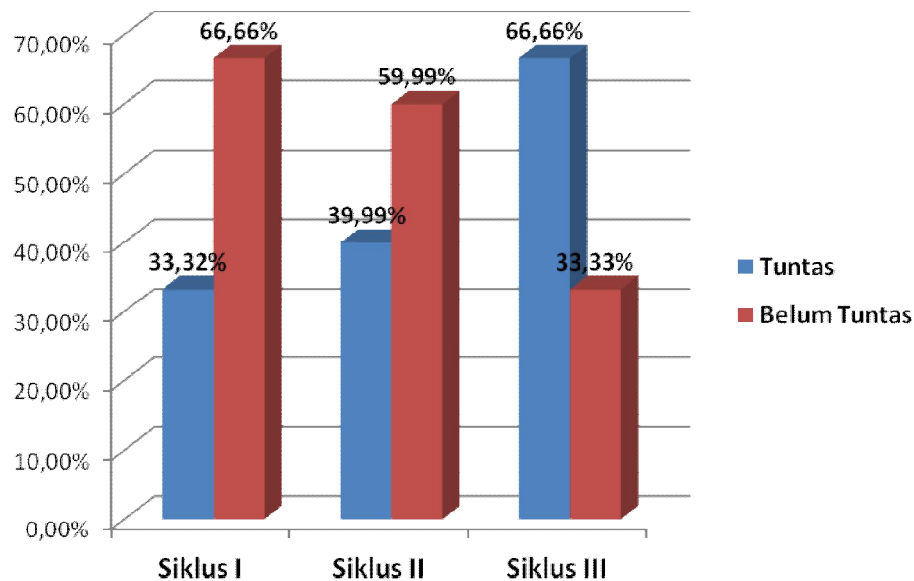
No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kualifikasi
1	$45 \leq R$	13	43,33%	sangat positif
2	$39 \leq R < 45$	17	56,66%	Positif
3	$33 \leq R < 39$	0	0%	cukup positif
4	$27 \leq R < 33$	0	0%	kurang positif
5	$R < 27$	0	0%	sangat kurang positif

Berdasarkan tabel diatas yang disajikan di atas, tampak bahwa siswa yang memberikan respon sangat positif sebesar 43,33%, respon positif sebesar 56,66 % sedangkan untuk respon cukup positif, kurang positif dan sangat kurang positif

adalah 0%. Ini dapat disimpulkan bahwa respon terhadap penerapan pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada pembelajaran menulis berada pada kualifikasi sangat positif dengan nilai rata-rata 46,73.

Rangkuman Hasil Penelitian

Kemampuan Menulis Siswa



Hasil Penelitian

Gambar Hasil Kemampuan Menulis Siswa

Kemampuan menulis siswa berdasarkan gambar di atas mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Pada siklus I, persentase nilai siswa yang tuntas adalah 33,32% dan persentase nilai yang belum tuntas adalah 66,66%. Hasil kemampuan menulis siswa meningkat pada siklus II, persentase nilai siswa yang tuntas adalah 39,99% dan persentase nilai yang belum tuntas adalah 59,99%. Nilai kemampuan menulis siswa kembali meningkat pada siklus III, persentase nilai siswa yang tuntas adalah 66,66% dan persentase nilai yang belum tuntas adalah 33,33% dan berada pada kategori baik. Kemampuan menulis siswa telah menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil pada siklus I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan menulis siswa dan kualitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan analisis data dan refleksi terhadap proses pelaksanaan dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis siswa kelas IV SDN 26 Dangin Puri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tiap siklusnya. Pada

Siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 65,93 dan berada pada kategori kurang. Hasil ini meningkat sebanyak 4,2 angka menjadi 70,13 di siklus II dan berada pada kategori cukup. Nilai siswa meningkat kembali di siklus III sebanyak 7,67 angka menjadi 77,80 dan berada pada kategori baik sehingga menunjukkan adanya peningkatan. (2) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SDN 26 Dangin Puri dengan rata-rata 46,73 berada pada kualifikasi sangat positif.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan penerapan model kooperatif berbasis lingkungan dalam pembelajaran menulis melalui penelitian tindakan ini dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis khususnya pada jenjang sekolah dasar, maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut : (1) Kesiediaan pendidik untuk mau menerima dan bersedia melakukan perubahan-perubahan terhadap pola mengajar yang selama ini dilaksanakan. Kemampuan dan sikap profesional pendidik untuk terbuka terhadap hal-hal baru merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan dan keberhasilan model pembelajaran menulis dengan penerapan model kooperatif berbasis lingkungan di sekolah dasar guna perbaikan kualitas dan hasil belajar menulis. (2) Adanya dukungan dari pihak kepala sekolah sebagai pihak yang terkait secara langsung untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru mempunyai dasar yang kuat untuk melakukan inovasi berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Dukungan dari kepala sekolah baik moril dan materiil merupakan pemacu bagi guru untuk menjadikan pembelajaran menulis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan sebagai model pembelajaran yang benar-benar efektif untuk meningkatkan hasil belajar

menulis di jenjang sekolah dasar. (3) Adanya dukungan dari para pengelola pendidikan khususnya pendidikan dasar dan instansi-instansi terkait lainnya yang langsung berhubungan dan menangani masalah tenaga kependidikan dasar merupakan faktor pendukung yang penting bagi keberhasilan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 2004. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Akhadijah, Ridwan Sakura, dkk. 2006. *Menulis I*. Jakarta : Karunika
- Karsana, Ano. 2000. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Karunika.
- Mulyana, Deddy 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pujawan, I Gusti Ngurah. 2005. 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP'. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran IKIP Singaraja*. No.3 TH.XXXVIII, Hal 343-358.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka